



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penulis sebagai seorang *production designer* bertanggung jawab dalam visualisasi konsep dalam bentuk set dan properti sesuai dengan kesepakatan produksi. Selain itu *production designer* bertanggung jawab pada tahap pra-produksi dan produksi pada saat proses pembuatan film. Tahapan produksi kemudian menjadi penting dikarenakan tanpa adanya tahapan produksi yang jelas, maka kegiatan produksi tidak akan berjalan dengan lancar dan terstruktur. Tahapan yang terstruktur akan memberikan dampak baik pada departemen artistik. Orang-orang yang bekerja pada departemen artistik akan lebih memahami alur kerja dan saling menghargai satu sama lain.

Dalam film “Fajar”, evaluasi tahapan kerja *production designer* menggunakan penggabungan antara tiga teori, yaitu dengan teori LoBrutto, teori Rizzo, dan teori Barnwell. Teori LoBrutto digunakan sebagai teori acuan dasar. Hal ini dikarenakan LoBrutto dapat menjelaskan secara keseluruhan apa saja yang harus dilakukan oleh *production designer* dalam produksi sebuah film. Kemudian teori Rizzo dan teori Barnwell muncul untuk mendukung teori LoBrutto. Pada teori LoBrutto, semua tahapan dapat dilakukan dan membantu memberikan gambaran tahapan kerja yang jelas, ideal dan membantu dalam tahapan membuat sebuah konsep yang matang. *Production designer* pemula dapat menggunakan teori LoBrutto sebagai acuan dasar dalam bekerja.

Teori Rizzo mendukung teori LoBrutto dalam hal pengembangan ide yang dilakukan dengan menggunakan program teknologi komputer yang paling terbaru. Rizzo lebih dominan pada pembuatan sketsa yang membutuhkan efek digital. Hal ini dapat dilihat pada tahapan kerja miliknya yang sering menggunakan animatik dan sketsa tiga dimensi. Selain itu, pada tahapan pencarian lokasi, penulis merasa Rizzo lebih unggul karena penjelasannya yang lebih detail daripada milik LoBrutto. Akibatnya, proses pencarian lokasi dapat menjadi lebih efektif untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Pada teori Barnwell, penulis menggunakan tahapan membedah naskah dan pembuatan anggaran, serta set dekorasi. Ketiga tahapan ini sangat membantu untuk mendata segala keperluan departemen artistik dan dapat mengontrol kebutuhan anggaran. Barnwell juga menjelaskan secara detail bagaimana naskah dibedah dan anggaran dibentuk. Ketiga teori ini dapat digabungkan menjadi satu tahapan kerja *production designer* yang dirasa lebih efektif untuk mengerjakan produksi film “Fajar” pada departemen artistik.

## **5.2. Saran**

Penulis memberikan saran agar seorang *production designer* harus memahami dengan seksama dan mengkaji lagi tahapan kerja *production designer* dan departemen artistik. Dengan memiliki dasar tahapan kerja yang baik, maka proses produksi dapat berjalan dengan baik dan lebih efektif. Dalam pembuatan film “Fajar”, penulis juga menyarankan untuk dapat bekerjasama dengan departemen

lain dengan baik dan selalu melakukan diskusi dan komunikasi dua arah. Kedua hal ini harus dilakukan agar tidak terjadi miskomunikasi selama produksi.

Selain itu, *production designer* juga harus paham mengenai *framing* kamera yang harus didiskusikan dengan *cinematographer* agar dapat menentukan posisi properti yang akan muncul pada *frame*, sehingga *frame* tidak kosong dan komposisi artistik tetap terjaga. Mendokumentasikan hasil pekerjaan artistik menjadi penting untuk diingat. Agar segala kebutuhan dapat didata dan dipertanggung jawabkan kemudian hari.